

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Strategi Pembelajaran**

###### **a. Pengertian Strategi Pembelajaran**

Dunia pendidikan dalam hal pengajaran sering ditemukan berbagai istilah-istilah, seperti salah satunya ialah strategi pembelajaran<sup>1</sup>. Strategi pembelajaran adalah cara-cara yang berbeda untuk mencapai hasil pembelajaran yang berbeda di bawah kondisi yang berbeda. Dengan kata lain, cara-cara yang dipakai untuk menyampaikan Pelajaran kepada siswa, dan sekaligus untuk menerima serta merespons masukan-masukan dari siswa. Strategi pembelajaran pada dasarnya sebagai bentuk pendayagunaan secara optimal dan tepat dari berbagai komponen pembelajaran. Oleh karena itu, untuk menggalakkan strategi pembelajaran yang kreatif guru dapat meningkatkan pemanfaatan tujuan, materi pembelajaran, media, metode, evaluasi, hingga lingkungan belajar peserta didik.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Hasriadi, *Strategi Pembelajaran*, (Bantul : MATA KATA INSPIRASI, 2022), hlm. 1.

<sup>2</sup> Imam Yuwono & Mirnawati, *Strategi pembelajaran kreatif dalam pendidikan inklusi di jenjang sekolah dasar*, (Jurnal Basicedu Vol 5 NO.4, ISSN 2580-1147, 2021), hlm 3.

Beberapa pengertian dari strategi pembelajaran diantaranya:

1. Strategi pembelajaran adalah bagian yang saling berhubungan dengan yang lain dan tidak lepas dari suatu komponen utama yang dapat mendukung bagaimana metode dalam melakukan suatu aktivitas pembelajaran serta membagikan suatu pengalaman pembelajaran serta membagikan suatu pengalaman pembelajaran dengan menggunakan media yang canggih seperti teknologi pembelajaran.
  2. Strategi pembelajaran ialah usaha seorang pendidik dalam memotivasi peserta didiknya agar mau melakukan kegiatan belajar. Strategi pembelajaran bukanlah aktivitas yang mudah, tiap pembelajarannya membutuhkan segala keahlian agar tercapainya suatu tujuan pembelajaran. Umumnya pembelajaran dengan metode pendekatan mempunyai nilai plus, dikarenakan peserta didik bisa ikut aktif dalam pembelajaran yang berlangsung, sehingga dapat meningkatkan perilaku penyelidikan, menunjang keahlian dalam menyelesaikan suatu masalah, serta membagikan pengalaman antara peserta didik ataupun dengan pendidik. Adapun materi yang telah dipelajari
-

mampu tersimpan lebih lama dikarenakan partisipan didik yang dilibatkan secara aktif dalam melakukan proses pembelajaran.

3. Strategi pembelajaran merupakan tata cara dalam makna luas yang mencakup perencanaan, penerapan, evaluasi, pengayaan, serta remedial yang merupakan proses memilah serta memastikan pergantian sikap, pendekatan prosedur, tata cara, metode, serta norma-norma ataupun batas – batas keberhasilan.

Dari batasan-batasan itu, dapat dipahami bahwa strategi pembelajaran merupakan pendekatan menyeluruh pembelajaran dalam mengelola kegiatan pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan secara efektif dan efisien.

Sebagai suatu pola aktivitas pendidik – peserta didik, strategi pembelajaran memuat sejumlah komponen yang membentuk jalinan keterkaitan dalam wadah yang disebut dengan pola pembelajaran. Dick dan Carey , memandang strategi pembelajaran sebagai penjelasan tentang komponen-komponen umum dari seperangkat materi pembelajaran dan prosedur yang akan digunakan bersama bahan-bahan itu, untuk

menghasilkan suatu hasil belajar tertentu pada peserta didik.

b. Klasifikasi strategi pembelajaran

Adapun klasifikasi strategi pembelajaran yang dikemukakan dalam artikel Saskatchewan Educational sebagaimana yang dikutip oleh Siti Nurhasanah dkk. adalah sebagai berikut:

1. Strategi Pembelajaran Mandiri

Strategi Pembelajaran mandiri berfokus pada perencanaan secara mandiri yang dilakukan oleh peserta didik, guru hanya berperan untuk membantu jika ada kesulitan. Biasanya belajar secara mandiri dilakukan dengan kelompok kecil atau teman. Dengan demikian strategi belajar mandiri bertujuan untuk menanamkan kemandirian, mampu memotivasi diri untuk berubah ke arah yang lebih baik serta menumbuhkan pencetus gagasan.

2. Strategi Pembelajaran Interaktif (*Interaktif Instruction*)

Pengembangan strategi pembelajaran interaktif berdasarkan metode-metode pembelajaran interaktif dan pengelompokan peserta didik secara heterogen. Bisa berupa kerja

sama peserta didik secara berpasangan, pengerjaan tugas dengan kelompok kecil dan dapat pula berupa diskusi kelas yang melibatkan seluruh peserta didik. Pada strategi pembelajaran interaktif peserta didik lebih diarahkan untuk belajar saling berbagi dan berdiskusi. Peserta didik diberi kesempatan untuk mengemukakan pengalaman, gagasan, pengetahuan, pandangan, serta mampu mencari solusi untuk memecahkan masalah.

### 3. Strategi Pembelajaran Melalui Pengalaman (*Experiential Learning*)

Strategi belajar melalui pengalaman menekankan pada proses belajar bukan hasil belajar peserta didik. Pengalaman belajar ini disampaikan dari khusus ke umum atau dengan kata lain secara induktif. Strategi ini tidak berpusat pada guru melainkan berpusat pada peserta didik dan berpusat pada aktivitas belajar mengajar. Kita sebagai pendidik dapat menggunakan strategi ini baik di dalam kelas maupun di luar kelas tergantung dari situasi dan kesesuaian dengan materi ajar. Apabila dilaksanakan di luar kelas guru dapat mengarahkan peserta didik untuk melakukan pengamatan.

4. Strategi Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*)

Strategi pembelajaran langsung merupakan strategi yang paling banyak digunakan dan berpusat pada guru. Metode deduktif (umum ke khusus), metode ceramah, demonstrasi, praktek, latihan dan pengajaran eksplisit. Pembelajaran ini sangat efektif jika guru ingin mengajarkan keterampilan secara bertahap atau menyampaikan informasi secara luas.

5. Strategi Pembelajaran Tidak langsung (*Indirect Instruction*)

Peran guru pada pembelajaran tidak langsung bukan lagi sebagai penceramah, melainkan sebagai fasilitator, sumber pembelajaran dan pendukung peserta didik dalam memahami pembelajaran. Peserta didik diberi kesempatan untuk terlibat langsung dalam pembelajaran, apabila memungkinkan guru memberikan umpan balik pada saat peserta didik melakukan inkuiri, sebagaimana yang dirancang guru saat pembelajaran. Bentuk keterlibatan langsung peserta didik tergambar mulai dari pengamatan, penyelidikan, menjawab hipotesis serta membuat kesimpulan berdasarkan data yang

diperoleh. Sumber belajar pada strategi pembelajaran tidak langsung dapat berupa sumber manusia, buku cetak atau non cetak.<sup>3</sup>

## 2. Metode Imla'

### a. Pengertian imla'

Ilmu imla merupakan bagian dari ilmu-ilmu bahasa Arab yaitu ilmu yang membahas dasar menulis yang benar. Tujuan dalam pembelajarannya adalah penghindaran kekeliruan pada pena dan berkonsentrasi. Telah diketahui sejak lama dengan berbagai sebutan seperti: ilmu tulis, ilmu imla', ilmu tulis, ilmu kaligrafi, ilmu ejaan. Oleh karena itu, pada masa modern ini banyak disebut dengan imla' mengikuti dikalangan orang-orang sebelumnya. kemampuan yang diharapkan dari pembelajaran imla' adalah kemampuan untuk menyimak dan menuliskan sesuai dengan yang didiktekan kepada peserta didik. Dengan tersebut menulis arab dalam huruf latin membutuhkan pemahaman.<sup>4</sup>

Imla' merupakan cara yang digunakan untuk menguasai Bahasa arab, khususnya cara dan kaidah penulisannya. Maka imla' merupakan

---

<sup>3</sup> Elina Herlina dkk, *Strategi pembelajaran* (Makassar : CV. Tohar Media, 2022), hlm.7-9.

<sup>4</sup> Mardianto, et, Al, “ *Desain Pembelajaran imla' dalam meningkatkan kemampuan menulis tulisa arab bagi santri di pondok pesantren Ar-Raudhatul Hasanah Medan*”. *Jurnal Edu Religia*, Vol.1, No.1 (Desember 2017), hlm 575

sasaran atau metode pembelajaran yang membantu para pelajarnya dapat menulis tulisan arab dengan baik dan benar. Secara etimologinya, imla' biasa diartikan dengan dikte, dimana seorang guru atau pendidik menyebutkan kata ataupun kalimat dalam Bahasa arab, lalu kemudian peserta didik menuliskan apa yang mereka dengar dalam bentuk tulisan. Sedangkan imla' secara terimologi menurut Ahmad Akkas dalam kitabnya " Ashal al imla' " , imla adalah cabang ilmu yang mempelajari tentang tata kaidah penulisan yang bermakna Ahmad akkasy<sup>5</sup>

Yusuf dan Anwar juga menjelaskan bahwa metode imla' disebut juga metode dikte atau metode menulis dimana guru mengucapkan materi Pelajaran dan peserta didik disuruh menuliskannya di buku tulis. Imla" juga dapat dilakukan dengan cara pendidik menuliskan materi Pelajaran imla' di media papan tulis yang lainnya kemudian di hapus dan lalu peserta didik di perintahkan untuk menuliskannya Kembali di buku tulis.<sup>6</sup>

Menurut Umar Sulaiman Muhammad, terminology imla' tidak dapat dipisahkan dari dua

---

<sup>5</sup> Muh Yunan Putra, *Pengantar Al Imla' Dasar (kaidah praktis menulis arab)*, (Indonesia : Guepedia, 2020), hlm 11

<sup>6</sup> Tayar Yusuf dan Staiful Anwar, *Metodologi pengajaran agama dan Bahasa arab*, (Jakarta ; Raja Grafindo persada, 1997), hlm. 135



unsur. Mumlin (guru yang mengimla' atau mendikte) dan mumlan alaih (siswa yang diimla' atau menerima imla'). Karena dua unsur ini kemudian muncul pengertian bahwa imla' adalah membacakan teks bacaan kepada siswa, kata demi kata atau kalimat demi kalimat dan meminta siswa untuk menuliskannya<sup>7</sup>

Muatan pertama dan kedua itulah yang menjadi objek kajian imla' sekaligus sebagai landasan definitif imla'. Dapat ditarik kesimpulan bahwa imla' adalah kajian tentang teori-teori menulis dan melafalkan huruf hijaiyah secara benar dalam bentuk tunggal, kata atau kalimat dan teori-teori tentang tanda baca sekaligus aplikasinya dalam teks.

b. Macam – macam metode Imla'

Menurut Mahmud Ma'ruf metode imla' adalah menulis huruf – huruf sesuai posisinya dengan benar dalam kata-kata untuk menjaga terjadinya kesalahan makna. Ada beberapa macam cara yang harus di perhatikan antara lain:

1. Imla' menyalin (*Imla' Manqul*)

Imla' menyalin adalah memindahkan tulisan dari media tertentu dalam buku

---

<sup>7</sup> Umar Sulaiman, *Al-Imla' al-Wadifi li al – Muttawasith*, (Jami'atu Malik Sa'ud, 1991), hlm. 2

pelajaran. Imla' ini juga lazim disebut al-impla' al-mansukh sebab dilakukan dengan cara menyalin tulisan.<sup>8</sup> Jadi maksud dari impla' manqul adalah para pelajar mengutip atau menulis potongan kalimat, baik teks buku, teks yang tertulis dipapan tulis, maupun dari teks yang tertulis di sebuah kartu, setelah mereka selesai membacanya, mengeja huruf-hurufnya satu per satu dan memahaminya dalam buku catatan Pelajaran milik mereka. Metode ini cocok untuk para Pelajaran yang masih dalam tingkatan dasar (pemula)

a) Keunggulan dan kesitimewaan metode impla' manqul

- 1) Memperkuat kewaspadaan para pelajar, menumbuhkan minat untuk lebih bersungguh-sungguh dalam memperbaiki bentuk tulisan dan meningkatkan kemampuan mereka dalam menulis kalimat Bahasa arab.
- 2) Termasuk salah satu media yang tepat untuk memperoleh pengetahuan dalam bidang Bahasa dan tulisan-menulis. Dalam metode

---

<sup>8</sup> Nur Hidayat, *Implementasi Metode Imla' dalam pembelajaran maharoh kitabah Bahasa arab do MTs Asy Syafi'iyah pecangakan Comal*, (IAIN Pekalongan, 2019), hlm. 14

ini, para pelajar melakukan interaksi langsung dengan teks yang akan ditulis. Karena dalam prosesnya, mereka memperhatikan kata dan kalimat kutipan secara detail, baik dari segi susunan, bentuk, maupun maknanya. Setelah itu, mereka menuliskannya Kembali pada buku catatan Pelajaran.

3) Memudahkan para pelajar dalam menyerap makna kalimat kutipan. Lalu menyimpannya dalam memori pikiran sehingga mereka senantiasa mengingatnya.

4) Membantu para pelajar untuk mengasah ketajaman daya ingat sehingga mereka mampu mengingat seluruh materi Pelajaran dengan baik

Hal ini pada akhirnya mampu meminimalkan terjadinya kesalahan disatu sisi dan meningkatkan kewaspadaan (Ketajaman pengamatan) disisi yang lain.<sup>9</sup>

b) Tata cara penerapan metode imla' mandzhur

1) Guru menyiapkan penggalan teks yang akan dijadikan sebagai imla', lalu menuliskannya

---

<sup>9</sup> Imam Asrofi & Abdul Halim, *Efektivitas metode imla' terhadap peningkatan kemampuan siswa dalam menulis bahasa arab*, Jurnal : UIN Bandung, hlm. 116-118.

secara jelas dipapan tulis, atau menunjukkannya secara gamblang jika tertulis pada sebuah kertas atau diktat.

- 2) Guru membacakan penggalan teks tersebut dengan bacaan yang jelas, fasih, dan lantang.
- 3) Kemudian para murid membacanya satu per satu membacanya Kembali dengan tenang, tetapi dengan suara yang jelas. Metode ini bertujuan agar makna teks bisa merasuk kedalam pikiran dan terpatri didalam ingatan mereka. Setelah itu mereka disuruh untuk mengucapkan Kembali redaksi teks beserta maknanya. Pada saat itulah, guru menilai kecepatan mereka dalam mengucapkan kalimat dan memastikan kebenaran pengucapannya.
- 4) Guru melatih anak didiknya dengan memberikan kata atau kalimat yang susah yang seperti dua kata yang berbeda, tetapi memiliki kemiripan bunyi pelapalan. Atau menguji mereka dengan memberikan kalimat yang salah, kemudian meminta salah seorang dari mereka untuk membacanya dengan teliti agar bisa menemukan bagian yang salah. Lebih baik lagi jika kata atau kalimat yang

susah itu ditandai dengan warna yang berbeda atau diberi garis bawah.

- 5) Sebelum mendiktekan penggalan teks, guru memberikan aba-aba terlebih dahulu kepada anak didiknya untuk mempersiapkan diri sebelum mulai pembelajaran imla;, misalnya meminta mereka mengeluarkan buku catatan, alat tulis atau alat-alat penunjang lainnya. Setelah mereka siap, guru boleh memulai imla' dengan membacakan penggalan teks, kata demi kata, kalimat demi kalimat, sambil menunjuk teks yang dibaca agar anak didiknya bisa melihat dan membacanya dengan jelas.
- 6) Setelah proses imla' selesai, guru harus mengulang Kembali pembacaan penggalan teks imla'. Tetapi dengan tempo yang sedikit lebih cepat dari sebelumnya. Pengulangan ini tunjukkan agar anak-anak didiknya memiliki kesempatan untuk membetulkan penulisan yang salah atau melengkapi bagian-bagian yang belum lengkap.
- 7) Langkah selanjutnya adalah pemeriksaan atas hasil karya para murid. Guru memeriksa hasil tulisan mereka satu per satu. Jika

ditemukan kesalahan, guru haarus mengoreksi kesalahan anak didiknya dengan cara yang halus. Lalu guru mencotohkan Kembali tulisa yang benar kepada mereka. Ketika guru memberi contoh, guru harus memberi kesempatan kepada mereka untuk membetulkan bentuk tulisan (Khath), lalu menyalin Kembali apa yang dicontohkan dipapan tulis, dan mendiskusikan Kembali maknanya.

## 2. Imla' mengamati ( *imla' mandhur* )

Imla' Mandhur adalah dimana peserta didik melihat dan mempelajari teks bacaan Arab atau kalimat yang terdapat pada papan tulis atau kitab. Setelah itu beberapa menit untuk mengamati selanjutnya peserta didik diminta untuk membelakangi papan tulis dan menutup kitab. Dengan tersebut bertujuan membuat peserta didik untuk lebih teliti dan cermat saat membaca dan harus mengingat dan berkonsentrasi dengan bacaan pendidik, maka peserta didik dituntut untuk memperkuat daya penglihatan dan pendengarannya.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup> Ma'arifatul Munijah, *Kaidah-kaidah Imla'*. (Malang: UIN Maliki Pres, 2018), hlm. 28

a) Keunggulan dan kesitimewaan metode imla manzhur

1) Metode imla' manzhur diterapkan pada level yang lebih tinggi, yaitu satu Tingkat diatas level pemula. Bagi para murid, Tingkat kesukaran metode imla' manzhur lebih sulit dari metode sebelumnya, yaitu metode imla' manqul. Oleh karena itu, level metode imla' manzhur lebih tinggi dari pada metode imla' manqul.

2) Metode imla' manzhur mendorong para murid untuk meningkatkan konsentrasi dan daya ingat. Mereka dituntut untuk lebih fokus memperhatikan teks yang diucapkan oleh guru. Mereka juga dituntut untuk meningkatkan kapasitas ingatan agar dengan cepat mengingat teks yang diimla'kan, terutama mengingat kosakata atau kalimat yang dipandang sukae untuk diucapkan. Dengan metode pelatihan semacam itu, para murid akan memperoleh hasil lebih maksimal.

b) Tata cara penerapan metode imla' mandzhur

- 1) Langkah-langkah yang ditempuh dalam metode ini tidak berbeda jauh dengan Langkah-langkah yang ditempuh dalam metode imla' manqul. Perbedaan antara keduanya terletak pada saat murid menulis ulang kalimat yang dibacakan oleh guru, dan mereka tidak melihat contoh kalimatnya.
- 2) Setelah guru membacakan penggalan kalimat, mendiskusikan makna, dan menunjukkan kosakata yang suka, para murid tidak lagi melihat contoh kalimat Ketika mereka menuliskannya. Dalam arti mereka menutup contoh kalimat tersebut, kemudian menuliskannya Kembali dengan benar.
- 3) Ketika proses imla' selesai, guru memeriksa hasil tulisan mereka dan memperlihatkan kesalahan-kesalahan (jika terdapat kesalahan). Kemudian guru mendiskusikannya Kembali Bersama mereka, sambil memberi contoh penulisan yang benar dipapan tulis. Setelah itu, guru meminta mereka untuk membetulkan bagian-bagian



tulisan yang salah dengan merujuk pada apa yang telah dicontohkan dipapan tulis.

### 3. Imla' menyimak (*Imla' Masmu'*)

Merupakan lawan dari metode imla mandhur yaitu metode pembelajaran Qowaidl Imla' di mana para siswa menulis bagian dari apa yang didiktekan kepada mereka tanpa melihat. Imla' ini tergantung pada pendengaran dan ejaan beberapa kata saja tanpa pembacaan siswa untuk perbagian.<sup>11</sup>

#### a) Tata cara penerapan metode imla istimai

- 1) Pendahuluan yang sesuai dengan bahan Pelajaran
- 2) Guru membaca bahan imla' seluruhnya, supaya dapat difahami oleh siswa secara umum tanpa dilihat tulisan
- 3) Tanya jawab dan diskusi dengan siswa seputar pemahaman materi yang akan diimla' kan.
- 4) Mengeja kata-kata sukar, lalu dituliskan di papan tulis, guru menyuruh murid-murid memperhatikan kata-kata itu

---

<sup>11</sup> Novita Rahmi, *Op.Cit*, hlm. 121

- 5) Siswa mengeluarkan buku tulis dan pena, lalu menulis tanggal, dan menulis judul imla', Ketika guru menghapus kata-kata yang tertulis di papan tulis
- 6) Guru membaca bahan imla' sekali lagi. Kemudian guru membaca imla'

#### 4. Imla' tes (*imla' ikhtibary*)

Imla' Ikhtibari merupakan metode imla' yang diberikan pada peserta didik yang sudah menguasai dan memahami dengan baik teori-teori imla yang dimana sebelumnya peserta didik belum diberitahukan teks yang akan dituliskannya. Maka metode ini menekankan peserta didik untuk memiliki tiga kemampuan yakni, menghafal, mendengar, dan menulis apa yang telah didengarkan. Metode ini lebih banyak untuk mempraktikkan dari pada matan teori<sup>12</sup>

- a) Tata cara penerapan metode imla' ikhtibary
  - 1) Pendahuluan seperti muthala'ah
  - 2) Guru membaca bahan imla' seluruhnya, supaya dapat difahami oleh siswa secara umum tanpa dilihat tulisan

---

<sup>12</sup> Munir, *Perencanaan Sistem pengajaran Bahasa Arab*. (Jakarta : Kencana, 2017), hlm. 124

- 3) Bersoal jawab dengan murid-murid untuk memahami imla'
- 4) Mengeja kata-kata yang sukar, lalu dituliskan di papan tulis, guru menyuruh murid-murid memperhatikan kata-kata itu.
- 5) Siswa mengeluarkan buku tulis dan pena, lalu menulis Tunggal, dan menulis judul imla', Ketika itu guru menghapus kata yang tertulis dipapan tulis.
- 6) Kemudian guru membacakan imla'
- 7) Guru membacakan bahan imla' sekali lagi supaya siswa dapat membetulkan kesalahannya.

c. Langkah – Langkah metode imla

Imla' dilakukan melalui tahapan-tahapan yang disesuaikan dengan alokasi waktu dan gradasi kelas. Dalam hal ini, pengajar dapat melakukan tiga langkah, yaitu pree-materi, in-materi dan post-materi yaitu:

1. Langkah pree-materi
  - a) Persiapan fisik dan mental pelajar.
  - b) Pengarahan pada pelajar tentang penulisan yang benar dan bagus, penggunaan tanda baca

secara benar dan berprinsip pada kebersihan dan kerapian tulisan.

- c) Pengarahan kepada pelajar agar duduk tenang dan tertib ketika menulis.

## 2. Langkah in-materi

- a) Pemaparan contoh-contoh, yaitu pengajar menulis teks dan contoh di papan tulis, pengajar membaca teks bacaan secara benar, kemudian memberikan waktu yang cukup kepada pelajar untuk membaca, memahami teks dan menuliskannya.
- b) Diskusi (munaqasah), yaitu dengan cara: pengajar berdiskusi dengan pelajar sekitar kosa kata yang sulit, memberikan penekanan pada kata yang akan diuraikan kaidahnya dan menuliskannya di papan tulis, bertanya tentang katakata yang mengandung kaidah, membuat kesimpulan, melakukan diskusi, pelajar diberi kesempatan bertanya, kemudian pelajar mencatat materi-materi tambahan.
- c) Latihan (tadribat), yaitu diadakan latihan setelah semua pelajar memahami materi secara baik dan diberikan sesuai situasi dan kondisi pelajar, berbentuk mandiri atau kelompok dan bersifat buka buku atau tutup buku.

3. Langkah post-materi
  - a) Mengkoreksi hasil latihan pelajar.
  - b) Membuat ringkasan-ringkasan yang mudah dipahami pelajar.
  - c) Memeriksa kelengkapan catatan pelajar.
  - d) Membuat catatan mandiri berkaitan dengan perkembangan dan permasalahan pelajar dalam menerima materi
  - e) Memberi tugas rumah jika diperlukan.<sup>13</sup>
- d. Hal-hal yang Harus di perhatikan dalam Pengajaran Imla'
  1. Sebagai pengajar harus menguasai dan mengetahui perbedaan dari jenis-jenis Imla'.
  2. Sebagai pengajar harus memperbanyak waktu untuk berlatih mempelajari Imla', menulis kalimat dan kata yang kompleks akan kaidah-kaidah Imla' dan selalu memeriksa atau membenarkan tulisan.
  3. Dalam memberikan materi dan latihan kata-kata yang digunakan adalah kata-kata yang tidak asing atau familier. Tercapainya sebuah pembelajaran dapat didukung dengan adanya pemahaman peserta didik terhadap tujuan dalam pembelajaran yang harus dikuasai dengan benar materi-materi

---

<sup>13</sup> Fajar Seftin Yogale, *Penggunaan metode Imla' dalam pembelajaran Al- Qur'an Hadist di Pondo Pesantren Jabal Nur Kandis*, (Riau : UIN Suska Riau, 2021), hlm. 14-15.

yang akan diajarkan. Adapun dasar-dasar dalam metode Imla" didalam pembelajarannya:

- a) Melatih peserta didik dalam pendengarannya seperti, menangkap makarij al-huruf dan makna kata, melatih untuk melafazkan kata-kata dengan benar secara lisan, membiasakan untuk menulis, kalimat/huruf/kata dengan baik dan benar.
- b) Sebelum menulis harus faham akan makna nya
- c) Menguasai media yang dapat memperoleh dan membantu dalam koptensi penulisan
- d) Selalu berkonsentrasi dalam Latihan<sup>14</sup>
- e. Tujuan pembelajaran metode imla'

Ada beberapa tujuan dalam mempelajari Imla" yaitu:

1. Mengajarkan peserta didik untuk menulis huruf dan kata dengan cepat dan benar.
2. Membuat peserta didik lebih berkonsentrasi
3. Membuat peserta didik mampu mengembangkan ilmu pengetahuan melalui tulisan
4. Dapat menjaga warisan pengetahuan dari generasi ke suatu kegenerasi lainnya.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Sri Yuli Astuti, *Implementasi metode imla' pada kemampuan menulis arab Pelajaran Al – Qur'an Hadist kelas V MIN 6 Lampung Utara*, (Lampung : UIN Raden Lampung, 2020), hlm. 17-18.

<sup>15</sup> Rahmi Novita, *Pengembangan materi qawad Al- Imla sebagai penunjang mata kuliah kitabah 1* (Metro : IAIN metro, Jurnal PBA, vol.20 No. 01 2018), hlm 120

Dalam pembelajaran imla', siswa dalam peningkatan dan pengembangan dibagi menjadi tiga aspek:

a) Aspek kognitif

Melalui imla', siswa dibekali dengan pengetahuan dan pemahaman mengenai teori-teori penulisan huruf Arab dan karakteristiknya, semisal apa itu hamzah, macam-macam hamzah, bentuk-bentuk penulisan hamzah dan sebagainya

b) Aspek afektif

Pengetahuan dan pemahaman yang benar dan mendalam terhadap teori-teori tersebut, diharapkan siswa mampu menulis dan melafalkan huruf-huruf Arab dengan bena, baik dalam bentuk kata, kalimat atau paragraf. Siswa juga mampu mengenali penulisan huruf yang salah yang ada dalam sebuah teks bacaan sekaligus mampu membenarkannya. Di sisi lain, siswa dituntut untuk teliti dan lebih cermat.

c) Aspek psikomotorik

Aspek psikomotorik dalam pembelajaran imla' sangat dominan. Siswa diarahkan untuk menggunakan indera pendengaran (telinga), indera penglihatan (mata), indera pengucap (mulut), dan jari-jarinya dengan semaksimal mungkin. Siswa

dilatih untuk dapat berkonsentrasi secara baik ketika menghadapi teks-teks bacaan dan qawaidnya, saat dia membaca dengan suara (mengucapkan) atau tanpa suara atau ketika dia mendengar penjelasan guru dan teks-teks bacaan yang didiktekan, begitu pula saat siswa menulisnya.<sup>16</sup>

#### 4. Kemampuan menulis arab

##### a. Pengertian kemampuan menulis arab

Kemampuan yaitu kesanggupan, kecakapan, kekuatan. Menulis adalah kegiatan menyimpulkan bunyi. Menulis merupakan kemampuan puncak seseorang untuk dikatakan terampil berbahasa. Menulis tulisan juga merupakan media untuk melestarikan dan menyebarluaskan informasi dan ilmu pengetahuan<sup>17</sup>. Didalam peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Mendiknas) nomor 23 tahun 2006, pembelajaran menulis merupakan salah satu aspek pada standar kompetensi dan lulusan menunjukkan kegemaran membaca dan menulis.

---

<sup>16</sup> Puput Rahmawati, *Strategi pembelajaran Imla' untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa kelas V di MI Ma'arif NU karangpucung Purwokerto Selatan*, (Purwokerto : UIN Prof K.H Saifuddin Zuhri, 2023), hlm. 33-34.

<sup>17</sup> Daeng Nurjamal, *Terampil Berbahasa*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm 4.



Bahasa Arab adalah kalimat yang dipergunakan oleh Arab untuk mengungkapkan tujuan-tujuan (pikiran dan perasaan) mereka.<sup>18</sup> Bahasa arab juga merupakan bahasa asing yang menjadi fondasi utama untuk kaum muslimin mempelajari agamanya sendiri. Kitab suci umat Islam yaitu Al-Qur'an bertuliskan bahasa arab, serta hadist-hadist Nabi pun bertuliskan dengan bahasa arab. Seorang muslim harus bangga dengan bahasa arab dan mencoba untuk bisa memahami bahasa arab. Di Indonesia, dari jenjang Madrasah Ibtidaiyah (MI) maupun Sekolah Dasar (SD), hingga perguruan tinggi, bahasa arab telah menjadi suatu cabang pengetahuan yang penting dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah.<sup>19</sup>

Jadi yang dimaksud dengan Kemampuan Menulis Bahasa Arab dalam skripsi ini adalah kesanggupan dalam diri seseorang dalam kegiatan menyimbolkan bunyi khususnya belajar bahasa Arab.

b. Cara Menulis Huruf Arab

1) Penulisan huruf Arab dimulai dari kanan ke kiri

---

<sup>18</sup> UlinNuha, *Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab*, (Jogjakarta: Diva Press, 2012), hlm 31-32.

<sup>19</sup> Mu'alim Wijaya dan Anna Kholifah, "Kesalahan penulisan Bahasa Arab dalam pembelajaran imla' bagi siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah", *Jurnal education FKIP UNMA* 9, no 2 (24 Juni 2023 ), <https://doi.org/10.31949/education.v9i2.4887>.

- 2) Jumlah huruf arab (disebut dengan huruf hijaiyah).  
Huruf ini jumlahnya
- 3) Jumlah huruf Arab (disebut dengan huruf Hijaiah).  
Huruf ini jumlahnya ada 28 huruf.
- 4) Huruf-huruf itu ada yang dapat menyambung dan disambung, ada yang bisa disambung tetapi tidak bisa menyambung. Masing-masing mempunyai bentuk huruf sesuai posisinya (di depan, di tengah, di belakang, atau terpisah). Di antara huruf-huruf itu terdapat beberapa huruf yang dapat disambung dan menyambung dan beberapa huruf yang hanya dapat disambung.
- 5) Semua huruf Arab adalah konsonan, termasuk Alif, Wawu, dan Ya (sering disebut huruf illat), maka mereka memerlukan tanda vokal (syakal).<sup>20</sup>

c. Tujuan belajar Bahasa arab

Peran Bahasa arab di Indonesia yang terkait dengan agama dapat dilacak melalui motif-motif para siswa dalam belajar Bahasa arab. Dalam majalah as-sijl al-ilm disebutkan tiga tujuan belajar Bahasa arab sebagai Bahasa asing, diantaranya :

---

<sup>20</sup> Muhammad Hafidz, *Imla' Aplikatif*, (Jakarta : PT Elex Media Komputindo, 2018), hlm. 2.

- 1) Untuk mengenal / memahami dua UUD kaum muslimin (Al-Qur'an dan hadist) dan syari'atnya.
- 2) Untuk mengadakan kontak dengan bahasa arab dan mendapat jabatan dipemerintahan
- 3) Untuk tujuan keahlian atau mendalaminya<sup>21</sup>
- 4) Mengembangkan kemampuan dalam berkomunikasi menggunakan Bahasa arab, baik lisan maupun tulis, yang mencakup 4 kecakapan berbahasa, yaitu: menyimak (istima'), berbicara (kalam), membaca (qiro'ah), dan menulis (Khitbah).
- 5) Mampu menumbuhkan kesadaran tentang pentingnya Bahasa arab sebagai salah satu Bahasa asing untuk menjadi alat utama belajar, khususnya dalam mengkaji sumber-sumber ajaran dalam islam.
- 6) Dapat mengembangkan pemahaman tentang saling berkaitan

Adapun tujuan dari pembelajaran menulis menurut Hasan Syahbatah adalah sebagai berikut:

- 1) Agar peserta didik terbiasa menulis Bahasa arab dengan benar.

---

<sup>21</sup> Nazri syakur, *Revolusi Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. (Yogyakarta : PT Bintang Pustaka Abadi (BiPA))

- 2) Agar peserta didik mampu mendeskripsikan sesuatu yang dia lihat atau dia alami dengan cermat dan benar
- 3) Agar peserta didik mampu mendeskripsikan sesuatu yang dia lihat atau dia alami dengan cermat dan benar
- 4) Agar siswa mampu mendeskripsikan sesuatu dengan cepat
- 5) Melatih siswa untuk terbiasa memilih kosa kata dan kalimat yang sesuai dengan konteks kehidupan.
- 6) Agar siswa terbiasa berfikir dan mengekspresikannya dalam tulisan dengan tepat
- 7) Melatih siswa mengekspresikan ide, pikiran, gagasan, dan perasaannya dalam ungkapan Bahasa arab yang benar, jelas, berkesan dan imajinatif.
- 8) Agar siswa cermat dalam menulis teks arab dalam berbagai kondisi.
- 9) Agar pikiran siswa semakin luas dan mendalam serta terbiasa berpikir logis dan sistematis.

Kemudian terdapat tujuan pembelajaran keterampilan menulis berdasarkan tingkatannya:

a. Tingkat Pemula

- 1) Menyalin satuan-satuan Bahasa yang sederhana
- 2) Menulis satuan Bahasa yang sederhana
- 3) Menulis pernyataan dan pertanyaan yang sederhana

- 4) Menulis paragraph pendek
- b. Tingkat menengah
- 1) Menulis pernyataan dan pertanyaan
  - 2) Menulis paragraph
  - 3) Menulis surat
  - 4) Menulis karangan pendek
  - 5) Menulis laporan
- c. Tingkat Lanjut
- 1) Menulis paragraph
  - 2) Menulis surat
  - 3) Menulis berbagai jenis karangan
  - 4) menulislaporan

Pelajaran Bahasa arab juga bukanlah Pelajaran asing lagi bagi umat islam karena Pelajaran Bahasa arab sudah diterapkan disekolah – sekolah, baik itu madrasah ibtida'iyyah, madrasah diniyah, madrasah tsauniyah, dan madrasah Aliyah, bahkan kampus-kampus islam.<sup>22</sup>

## **5. Mata Pelajaran AL-Qur'an Hadist**

### **a. Pengertian Al – Qur'an Hadist**

Al-Qur'an dan hadist merupakan dasar utama ajaran islam karena dari kedua dasar tersebut dapat dikembangkan berbagai disiplin studi islam, tafsir, hadist, fiqih, ilmu kalam, akhlak, dan lain

---

<sup>22</sup> Haedar Amin dkk, *Peningkatan mutu terpadu pesantren dan madrasah diniyah*. (Jakarta : Diva Pustaka, 2004)

sebagainya. Pengertian Al-qur'an secara harfiah berarti bacaan atau yang dibaca. Sedangkan secara terimologi al-qur'an sebagaimana dikemukakan Abdul Wahab Khalaf dalam kitabnya *ilmu ushul al-fiqh*, adalah firman Allah yang diturunkan kepada hati Rasulullah, Muhammad bin Abdullah melalui ruhul amin (Jibril As) dengan lafal-lafal berbahasa Arab, dan maknanya yang benar, agar ia menjadi hujah bagi Rasul, bahwa ia benar-benar Rasulullah, menjadi undang-undang bagi manusia. Sedangkan hadis secara harfiah berarti baru, kabar, atau berita. Sedangkan pengertian yang lazim digunakan, hadis sama dengan al-sunnah yaitu segala sesuatu yang didapat dari Nabi Muhammad saw, baik ucapan, perbuatan, maupun ketetapan.<sup>23</sup>

Dari segi Bahasa Al-qur'an merupakan kata benda yang terbentuk dari kata *qara'a* yang semakna dengan kata *qira'ah* yang berarti "bacaan".<sup>24</sup> Sedangkan Hadis dari segi kebahasaan mengandung arti berita atau sesuatu yang baru. Sedangkan dilihat

---

<sup>24</sup> Ahmad Lutfi, *Pembelajaran Al – Qur'an dan Hadis*, (Jakarta : Direktorat Jendral Pendidikan Islam Depastemen Agama RI, 2009), hlm.5.

dari segi istilah hadist merupakan segala perkataan, perbuatan dan sikap diam Nabi tanda setuju (*Taqir*).<sup>25</sup>

Al- qur'an merupakan kitab suci umat islam yang menjadi pedoman dalam menetapkan dasar hukum, baik yang menyangkut hubungan antara hamba dengan allah swt, maupun hubungan antara hamba dengan sesame. Al- qur'an juga merupakan sumber ajaran islam yang pertama dan utama selain itu adalah sunnah. Belajar alqur'an tidak hanya ditempat melalui belajar mandiri melainkan memerlukan guru, belajar membaca dan menulis bisa dilakukan secara mandiri melainkan mandiri belum tentu mengetahui kedudukan masing-masing huruf.<sup>26</sup> Kita sebagai umat islam diwajibkan untuk selalu mempelajari, memahami, membaca serta menulis al-qur'an dengan baik dan benar, seperti yang terdapat pada ayat dibawah ini :

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِّنكُمْ يَتْلُوا عَلَيْكُمْ آيَاتِنَا  
وَيُزَكِّيكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا  
تَعْلَمُونَ

Artinya : “Sebagaimana (Kami telah menyempurnakan nikmat kami kepadamu) kami

<sup>25</sup> Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 111.

<sup>26</sup> Jamhuri M, “Penggunaan metode drill dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an siswa di SMK Dewantoro puerwosari”. *Jurnal A-Murabbi* Volume. 1 No. 2 (September 2016), hlm. 202

*telah mengutus kepadamu rasul diantara kamu yang membacakan ayat-ayat kami kepada kamu dan mensucikan kamu dan mengajarkan kepadamu al-kitab dan Al-hikmah, serta mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui “ (q.s. Albaqarah ayat 2: 151)<sup>27</sup>*

Ayat diatas menjelaskan bahwa dengan adanya perintah dalam surah al-qru’an kita dapat menuntut siswa untuk lebih giat Kembali dalam mempelajari, memahami, membaca dan menulis ayat suci al-qur’an dengan baik dan benar. Salah satu mata Pelajaran yang dapat membantu,yaitu mata Pelajaran al-qur’an hadist.

b. Ruang lingkup Al – Qur’an Hadist

Ruang Lingkup Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits Ruang lingkup mata pelajaran Al-Qur’an Hadits di madrasah Tsanawiyah meliputi:

1. Membaca dan menulis yang merupakan unsure penerapan ilmu tajwid.
2. Menerjemah makna (tafsiran) yang merupakan pemahaman, interpretasi ayat, dan Hadits dalam memperkaya khazanah intelektual.

---

<sup>27</sup> Tim Penulis Kementrian Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemah*, (PT Bekasi: Citra Mulia Agung, 2017)



3. Menerapkan isi kandungan ayat/Hadist yang merupakan unsur pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari.<sup>28</sup>
  4. Pengetahuan dasar menulis dan membaca Alquran yang benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.
  5. Hafalan-surat-surat pendek di dalam Alquran dan pemahaman yang sederhana tentang arti dan makna kandungannya serta pengalamannya melalui keteladanannya dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>29</sup>
- c. Tujuan Mata Pelajaran Al -Qur'an Hadist
- Pada kegiatan pembelajaran Al- qur'an hadist di madrasah, maka kompetensi yang utama diharapkan muncul pada diri peserta didik ialah mampu dalam membaca, mengartikan dan juga menafsirkan baik ayat-ayat al-qur'an maupun dalam hadist sesuai dengan tema-tema yang menjadi topik yang dikaji pada setiap materi yang diajarkan pada mata Pelajaran Al-qur'an hadist. Sehingga nantinya dapat dijadikan dasar

---

<sup>28</sup> Ibnu Hajar, dkk., *Modul Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG) Kelompok guru Al-Qur'an Al Hadits*, (Semarang: Walisomgo, 2012), hlm. 205

<sup>29</sup> Abrianto Danny, *Setiawan Rudi Hasrian, Fuadi Ahmad. 2018. Implementasi Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Al-Quran Haidts di MTS Swasta Teladan Gebang Kabupaten Langkat*. Intiqad: Jurnal Agama dan Pendidikan Islam. h. 292

untuk mempelajari, meresapi dan juga menghayati pokok-pokok isi dari al- qur'an hadist, serta dapat menarik pembelajaran berharga yang tersirat di dalamnya secara keseluruhan, setelah membahas materi yang telah disusun dalam mata Pelajaran Alqur'an Hadist.<sup>30</sup>

Secara umum mata Pelajaran al- qur'an hadist memiliki fungsi untuk mengarahkan peserta didik akan memiliki kompetensi untuk dapat memahami maupun menghayati isi yang terdapat baik dalam al-qur'an maupun hadist Rasulullah saw, yang nantinya diharapkan dapat diwujudkan dalam kehidupan keseharian, yaitu perbuatan yang memancarkan iman serta mengaplikasikan takwa terhadap Allah swt. Sesuai pada tuntutan yang tercantum dalam Al-qur'an Hadist.<sup>31</sup>

Jadi tujuan dari Al-Qur'an Hadist di madrasah Ibtidaiyyah, bertujuan untuk memberikan kemampuan dasar kepada peserta didik dalam membaca, menulis, membiasakan dan menggemari membaca alquran dan hadist memberikan pengertian, penghayatan isi

---

<sup>30</sup> Zakiyah Drajat, *Metode khusus pengajaran Agama Islam*, hlm. 187

<sup>31</sup> Danny Abrianto dkk, *Implementasi kurikulum 2013 pada mata Pelajaran Al – Qur'an Hadist hadist di MTs Swasta teladan Gebang Langkat, Intiqad: Jurnal Agama dan Pendidikan Islam*, 2018, hlm. 292.

kandungan ayat-ayat alqur'an hadist melalui keteladanan dan pembiasaan serta membina perilaku peserta didik dengan berpedoman pada isi kandungan ayat-ayat alquran dan hadist.

## **B. Kajian Penelitian Terdahulu**

1. Sri Yuli Astuti, Pada tahun 2020 melakukan penelitian dengan judul *Implementasi metode imla' pada kemampuan menulis arab mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist kelas V Min 6 Lampung Utara*. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan metode imla' pada proses pembelajaran yang dilakukan di MIN 6 Lampung Utara. Penelitian yang dilakukan oleh Sri Yuli Astuti mengemukakan bahwa penerapan metode imla' pada mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist guru menggunakan metode imla' al- mandhur. Dari kegiatan ini menunjukkan bahwa dari 33 peserta didik 20 siswa yang tuntas dan 13 siswa yang belum tuntas hal ini dapat dikatakan peserta didik memiliki peningkatan dalam menulis arab. Adapun persamaan peneliti diatas yaitu objek penelitian sama-sama membahas pada tingkat MI, menggunakan penelitian kualitatif sedangkan perbedaanya peniliti yang dilakukan

Sri Yuni Astuti adalah mata pelajaran yang berbeda, kelas dan tempat yang berbeda.<sup>32</sup>

2. Fajar Seftin Yogale, pada tahun 2021 melakukan penelitian dengan judul *Penggunaan metode imla' dalam pembe;ajaran Al-Qur'an Hadist di Pondok Pesantren Jabal Nur Kandis*. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan metode Imla' dalam pembelajaran Al-quran Hadits di Pondok Pesantren Jabal Nur Kandis. Subjek penelitian adalah guru mata pelajaran Al-quran Hadits di Pondok Pesantren Jabal Nur Kandis. Penelitian yang dilakukan oleh Fajar Seftin Yogale mengemukakan bahwa Hasil analisis data diperoleh bahwa penggunaan metode Imla' dalam pembelajaran Al-qur'an Hadits di Pondok Pesantren Jabal Nur Kandis dikategorikan sudah terlaksana dengan Sangat Baik. Hal ini diketahui dari rekapitulasi hasil observasi penggunaan tersebut sebesar 87,33 %. Hasil ini berada pada rentan nilai 81-100 % yang berarti Sangat Baik. Adapun persamaan penelitian di atas yaitu sama-sama menggunakan metode imla' dan mata pelajaran yang sama sedangkan perbedaanya peneliti yang dilakukan Fajar Seftin Yogale adalah jenis penelitian

---

<sup>32</sup> Sri Yuli Astuti, *Implementasi Metode Imla' Pada kemampuan menulis arab mata Pelajaran al-qur'an Hadist kelas V MIN Lampung Utara*, Skripsi Mahasiswa Pendidikan guru madrasah Ibtidaiyyah, 2020

yang digunakan yaitu kuantitatif, kelas yang berbeda dan tempat penelitian yang berbeda.<sup>33</sup>

3. Puput Rahmawati, pada tahun 2023 melakukan penelitian dengan judul *strategi pembelajaran imla' untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa kelas V di MI Ma'aruf NU Karangpucung Purwekerto Selatan*. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (Field Research) dengan menggunakan metode pendekatan campuran (Mixed Method) yang memadukan pendekatan kualitatif dan kuantitatif memberikan hasil penelitian yang lebih baik karena memiliki kekayaan data, karena dapat memadukan atau mengkombinasi data kualitatif dan kuantitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran imla' yang diterapkan di kelas V MI Ma'aruf NU Karangpucung menggunakan strategi pembelajaran ekspositori. Dengan strategi ekspositori dalam pembelajaran imla' ini guru menyampaikan materi imla' secara terstruktur guna memudahkan peserta didik menggandeng huruf dalam membentuk kata dan kalimat. Adapun persamaan penelitian di atas yaitu sama sama mengkaji mengenai pembelajaran imla' sedangkan perbedaann yang ditemukan pada skripsi saudari Puput Rahmawati

---

<sup>33</sup> Fajar Seftin Yogale, *Penggunaan metode imla' dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadist dipondok pesantren Jabal nur kandis*, Skripsi mahasiswa Pendidikan agama islam, 2021

menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif, mata pelajaran yang berbeda dan tempat penelitian yang berbeda.<sup>34</sup>

### C. Kerangka berfikir

Setiap manusia yang melakukan sebuah kegiatan maka ingin selalu mengetahui hasil dari kegiatan yang sudah dilakukan termasuk dalam sebuah kegiatan pembelajaran. Kerangka berfikir dalam sebuah penelitian sangat diperlukan. Pembelajaran merupakan sebuah proses interaksi dalam belajar yang terdiri dari semua komponen yang sudah ada. Salah satu permasalahan dalam pembelajaran menulis arab pada Pelajaran alquran hadist di MI Assalam Terpadu adalah sulitnya siswa dalam menulis arab dengan cara menyimak kemudian menuliskannya Kembali.

Kerangka kerja teoritis ini akan menjadi sebuah landasan untuk mendeskripsikan analisis deskriptif pada pembelajaran metode imla' dalam meningkatkan kemampuan menulis arab siswa kelas V di MI Assalam Terpadu Bnegkulu Tengah.

---

<sup>34</sup> Puput Rahmawati, *Strategi pembelajaran imla' untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa kelas V di MI Ma'aruf NU Karangpucung Purwekerto Selatan*, Skripsi mahasiswa Pendidikan guru madrasah ibtidaiyyah, 2020

